

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai dampak positif pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam kurun waktu 60 tahun merdeka, pola penyakit di Indonesia mengalami pergeseran yang cukup meyakinkan. Penyakit infeksi dan kekurangan gizi berangsur turun. Dilain pihak penyakit menahun yang disebabkan oleh penyakit degeneratif, diantaranya penyakit diabetes meningkat dengan tajam. Perubahan pola penyakit itu diduga ada hubungannya dengan cara hidup yang berubah (Suyono, 2009).

Berdasarkan data WHO tahun 2011 jumlah penderita diabetes melitus di dunia 200 juta jiwa, Indonesia menempati urutan keempat terbesar dalam jumlah penderita diabetes melitus di dunia. Pada tahun 2011, terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang mengidap diabetes (Suyono, 2009).

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Purnamasari, 2010). Selanjutnya menurut Waspadji (2009) diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang di tandai oleh adanya kenaikan kadar glukosa darah, yang disebabkan oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan bersama-sama. Penyakit diabetes dapat ditandai dengan berbagai macam gejala, dari gejala yang khas, banyak minum, banyak makan, lemas, berat badan turun drastis, sampai luka yang sukar sembuh, gatal, kesemutan ataupun sampai kesadaran yang menurun.

Menurut Smeltzer dan Bare (2002) Diabetes melitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah, keadaan ini dapat mengakibatkan komplikasi mikrovaskuler yang kronis (penyakit mata, dan ginjal) dan komplikasi neuropati (penyakit pada saraf). Sedangkan menurut Misnadiarly (2006) diabetes melitus merupakan penyakit menahun yang di tandai dengan kadar glukosa darah melebihi normal yaitu kadar

gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200mg/dl, dan gula darah puasa diatas atau sama dengan 126mg/dl.

Salah satu komplikasi umum dari diabetes adalah masalah kaki diabetes. Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan cepat berkembang menjadi ulkus ganggren bila tidak dirawat dengan benar. Setiap tahun, lebih dari satu juta orang penderita diabetes kehilangan salah satu kakinya sebagai komplikasi diabetes. Ini berarti bahwa setiap 30 detik, satu tungkai bawah hilang karna diabetes di suatu tempat di dunia. Dari semua amputasi tungkai bawah, 40-70% berkaitan dengan diabetes. Pada banyak studi, insiden amputasi tungkai bawah diperkirakan 5-25/100.000 orang/tahun. Sedangkan diantara penderita diabetes, jumlah penderita yang diamputasi sebanyak 6-8/1000 orang. Mayoritas amputasi didahului dengan ulkus kaki (Tambunan dan Gultom, 2009).

Kaki diabetes merupakan salah satu komplikasi kronik diabetes melitus yang paling ditakuti. Hasil pengelolaan kaki diabetes sering mengecewakan baik dokter pengelola maupun penyandang diabetes melitus dan keluarganya. Sering kaki diabetes berakhir dengan kecacatan dan kematian. Sampai saat ini, di Indonesia kaki diabetes masih merupakan masalah yang rumit dan tidak terkelola dengan maksimal. Juga belum ada pendidikan khusus untuk mengelola kaki diabetes. Disamping itu, ketidaktahuan masyarakat mengenai kaki diabetes masih sangat mencolok (Waspadji, 2009).

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Penderita diabetes mellitus harus mengetahui cara mencegah timbulnya ulkus pada kaki sehingga kejadian ulkus dan amputasi dapat dihindarkan. Peningkatan pengetahuan penderita diabetes mellitus mengenai cara mencegah kaki diabetik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita sehingga dapat menikmati hidup seperti orang normal pada umumnya yang tidak menderita diabetes melitus (Tambunan dan Gultom, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 30 Januari 2014 jumlah pasien pada tahun 2013 sebanyak 1685 pasien dan pada bulan Desember 2013 mencapai 135 penderita .

Ada 10 pasien yang sedang melakukan rawat jalan di poliklinik, dari 10 pasien DM, sebanyak 8 orang (80%) menyatakan belum mengetahui tentang pencegahan kaki diabetik, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang (20%) menyatakan mengetahui tentang pencegahan kaki diabetik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pencegahan kaki Diabetik pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kaki Diabetik pada Pasien DM Tipe II di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang definisi kaki diabetik
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyebab kaki diabetik
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala kaki diabetik.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Faktor resiko kaki diabetik.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Komplikasi kaki diabetik.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan kaki diabetik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pencegahan kaki diabetik.

2. Pengguna (*consumer*)

a. Pendidikan (STIKES A. Yani Yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi ilmiah tentang tingkat pengetahuan tentang pencegahan kaki diabetik.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan dalam memberikan edukasi kepada penderita DM mengenai pencegahan kaki diabetik.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

d. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan untuk pekerja medis di rumah sakit dalam memberikan edukasi kepada pasien DM untuk mencegah terjadinya kaki diabetik pada penderita DM tipe II.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang kaki diabetes, tetapi peneliti belum menjumpai penelitian dengan judul: Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian yang berhubungan dengan topik kaki diabetik pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Sundari (2009). "Gambaran tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien DM Tipe 2 di RSUP DR.Sardjito Yogyakarta". Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan rancangan cross sectional. Subject penelitian adalah 97 orang penderita DM yang sedang melakukan kontrol gula darah di RSUP DR. Sardjito yang di ambil dengan tehnik purposive sampling. Tingkat pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner berdasarkan teori-teori yang ada. Analisa data menggunakan distribusi

2. frekuensi. Hasil yang didapat sebanyak 43% penderita DM mempunyai pengetahuan yang baik tentang ulkus diabetik, 54% berpengetahuan cukup, 9,35 berpengetahuan kurang baik, dan 2,1% pengetahuannya tidak baik sedangkan pengetahuan penderita DM tentang perawatan kaki yaitu sebanyak 21,65 berpengetahuan baik, 61,9% cukup baik, 15,5% berpengetahuan kurang baik dan 15 berpengetahuan tidak baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang ulkus diabetes dan perawatan kaki. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada sampel penelitian dan metode penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel pasien DM di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif.

3. Saptari. E (2010). “Tingkat Pengetahuan dan minat Pasien Diabetes Mellitus mengikuti senam diabetes Di Poli Internis Rsu Pku Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik aksidental sampel dengan criteria inklusi pada pasien diabetes melitu tipe2 yang di periksa di poli internis RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan sampel sebanyak 100 responden. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup. Hasil penelitian ini didapat hasil dari 100 responden terdapat 35% responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 16% cukup, 26% kurang, dan 23% tidak baik, sedangkan dari segi minat didapatkan hasil 26% tinggi, 36% cukup, 37% kurang serta 1% tidak ada minat.

Perbedaan dengan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, sampel penelitian dan metode penelitian. penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengetahuan tentang masalah kaki diabetik dan perawatan kaki sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel tingkat pengetahuan pasien diabetes tipe2 dengan minat mengikuti senam diabetes. Sampel

penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul sedangkan penelitian sebelumnya adalah pasien yang di periksa di poli internis di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik.

4. Wicaksono dkk (2012) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan tentang DM dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Pencegahan Retinopati Diabetik di Rumah Sakit Umum Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain “deskriptif korelasi”. Sampel diambil dengan teknik accidental sampling sebanyak 74 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan tentang DM memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan perilaku pencegahan RD pada penderita DM di Klinik DM RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ($p = 0,000$). Dukungan Sosial memiliki hubungan yang sedang dan positif dengan perilaku pencegahan Retinopati Diabetik pada penderita DM di Klinik DM RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto ($p=0,004$) dengan OR 4,08.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang DM dan instrument penelitian yaitu kuesioner. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan alat analisis data yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis distribusi frekuensi relative, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji chi square.